

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan holistik kompleksitas fenomena kesenjangan motivasi belajar dalam konteks yang unik, yaitu lingkungan pondok pesantren yang sarat dengan nilai-nilai khas dan memiliki dinamika waktu belajar yang terbatas. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali persepsi, pengalaman, dan strategi langsung dari guru sebagai aktor utama melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan, sehingga dapat mengidentifikasi berbagai faktor penyebab kesenjangan yang mungkin tidak terungkap oleh angka-angka kuantitatif.

Jenis penelitian deskriptif sangat relevan karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan rinci tentang strategi-strategi spesifik yang diterapkan guru serta menganalisis efektivitasnya dalam setting alami tanpa intervensi, sehingga menghasilkan gambaran yang kekinian dan kontekstual tentang upaya mengatasi masalah motivasi siswa di jurusan IPA dan Internasional untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi yang aplikatif bagi institusi. Oleh karena itu peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha mendalami dan menguraikan fenomena sosial secara menyeluruh dengan cara menafsirkan konteks, pengalaman, dan sudut pandang orang-orang yang terlibat di dalamnya.<sup>48</sup> Metode ini menitik beratkan pada pemaknaan, pembentukan konstruksi sosial, dan kerumitan aspek-aspek yang sedang diteliti<sup>49</sup>. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan menggambarkan suatu fenomena atau kondisi sosial secara sistematis. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan umum atau menjelaskan mengapa suatu fenomena sosial terjadi dengan cara tertentu.<sup>50</sup>

### **B. *Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Rasyidiyyah Khalidiyyah Amuntai tepatnya di Madrasah Aliyyah Normal Islam Putri Rasyidiyyah Khalidiyyah Amuntai atau biasa dinanti dengan MA NIPI RAKHA Amuntai.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau informan adalah salah satu guru matematika serta siswi kelas X jurusan IPA dan jurusan Internasional. Adapun teknik yang digunakan untuk pengambilan subjek yaitu purposive sampling dimana teknik ini mengandalkan penilaian peneliti untuk

---

<sup>48</sup> Muhammad Ishtiaq, "Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage," *English Language Teaching* 12, no. 5 (2019): 40, <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>.

<sup>49</sup> Ardiansyah dkk., "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

<sup>50</sup> Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

memilih subjek penelitian<sup>51</sup>. Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset<sup>52</sup>. Alasan memilih teknik ini dalam memilih subjek penelitian karena peneliti ingin fokus memilih subjek sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam penelitiannya. Data siswa kelas 10 jurusan IPA dan Internasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Data Siswa kelas 10 Jurusan IPA dan Internasional

<b>Jurusan</b>	<b>Asrama</b>	<b>PP</b>	<b>Total</b>
<b>IPA</b>	38	24	62
<b>Internasional</b>	7	11	18

Dari 62 siswa jurusan IPA yang terdiri dari dua kelas, di ambil 5 orang masing-masing dari setiap kelas, jadi 10 siswa jurusan IPA sebagai narasumber dimana terdiri dari 4 orang siswa PP dan 6 Orang siswa Asrama. Dari 18 Siswa jurusan Internasional di ambil 5 orang sebagai narasumber yang terdiri dari 3 siswa PP dan 2 siswa Asrama. Sampel ini di ambil karena titik jenuhnya data yang didapat peneliti cukup di 5 orang tersebut. Titik jenuh data ialah ketika data baru tidak lagi memberikan wawasan atau properti baru terhadap tema yang diteliti<sup>53</sup>.

---

<sup>51</sup> Deri Firmansyah dan Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH) 1, no. 2 (2022): 114, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

<sup>52</sup> Ika Lenaini, Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling, 6, no. 1 (2021) 37.

<sup>53</sup> Seger Santoso dkk., "Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta Aplikasdia dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif," *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2 (September 2022): 356, <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i3.4457>.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam mengatasi kesenjangan motivasi belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rasyidiyyah Khalidiyyah Amuntai, serta faktor-faktor penyebab terjadinya kesenjangan motivasi belajar tersebut. Secara rinci, objek penelitian mencakup berbagai upaya, pendekatan, dan tindakan yang dilakukan oleh guru matematika dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang beragam, khususnya antara siswa jurusan IPA dan jurusan Internasional. Selain itu, objek penelitian juga meliputi identifikasi faktor-faktor penyebab kesenjangan motivasi belajar, baik yang berasal dari faktor internal seperti minat, kemampuan dasar, dan tujuan belajar siswa, maupun faktor eksternal seperti keterbatasan waktu pembelajaran, beban kurikulum yang padat, lingkungan pesantren, serta perbedaan latar belakang siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada strategi yang digunakan guru, tetapi juga pada kondisi yang melatarbelakangi munculnya kesenjangan motivasi belajar tersebut serta kaitannya dengan aspek perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan siswa dalam pembelajaran matematika.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data primer yang bersumber dari sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian. Data primer meliputi informasi mengenai berbagai faktor penyebab kesenjangan motivasi belajar matematika di lingkungan Pondok Pesantren Rasyidiyyah Khalidiyyah

Amuntai, strategi yang diterapkan guru matematika dalam mengatasi kesenjangan tersebut dengan keterbatasan waktu pembelajaran hanya 3 jam pelajaran per minggu, serta efektivitas dari strategi yang diterapkan.

Data sekunder atau data pendukung untuk data primer yang diperoleh secara tidak langsung dan berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder mencakup profil Pondok Pesantren Rasyidiyyah Khalidiyyah Amuntai, kurikulum, serta berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kesenjangan motivasi belajar matematika di lingkungan pesantren.

## **2. Sumber Data**

Responden penelitian yang terdiri dari satu orang guru matematika yang mengajar di MAS NIPI RAKHA Amuntai serta siswi kelas X dari dua jurusan, yaitu jurusan IPA dan jurusan Internasional, yang mana di masing-masing jurusan terdapat 2 siswa yang berbeda yaitu siswa yang tinggal di asrama dan tinggal di rumah sendiri atau siswa pulang pergi (PP). Guru matematika menjadi informan kunci yang memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dan kendala yang dihadapi dalam mengatasi kesenjangan motivasi belajar matematika. Sementara itu, siswa-siswi dari dua jurusan tersebut menjadi sumber data untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar matematika mereka dan bagaimana respon mereka terhadap strategi yang diterapkan oleh guru.

Dokumen yang meliputi dokumen-dokumen pendukung seperti dokumen kurikulum, daftar nilai siswa, jadwal kegiatan sekolah. Selain itu, kebijakan pesantren terkait pembelajaran matematika dan kondisi lingkungan belajar di

Pondok Pesantren Rasyidiyyah Khalidiyyah Amuntai juga menjadi sumber data penting dalam kategori ini untuk mendukung penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Metode wawancara dipilih sebagai cara mengumpulkan data ketika seorang peneliti bermaksud melakukan kajian awal guna mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, teknik ini juga menjadi pilihan tepat bagi peneliti yang ingin menggali informasi secara mendalam dari para responden, terutama dalam konteks penelitian dengan jumlah partisipan yang terbatas atau sedikit.<sup>54</sup>

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka dan berdialog langsung dengan responden yaitu beberapa siswa di jurusan IPA dan Internasional, satu guru matematika, kepala sekolah maupun guru bidang kurikulum di MAS NIPI RAKHA menggunakan metode tidak terstruktur agar responden memiliki kebebasan dan waktu yang memadai untuk berinteraksi secara natural dengan peneliti tanpa dibuat-buat. Hasil wawancara dapat didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis atau rekaman audio untuk meningkatkan ketepatan dan pemahaman data sesuai dengan sumbernya. Data yang ingin diperoleh peneliti yaitu straregi-strategi yang digunakan guru, bagaimana pandangan siswa tentang strategi yang telah diterapkan gurunya untuk

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

mengetahui keberhasilan strategi yang telah digunakan, dan informasi-informasi yang mendukung penelitian berupa data sekunder.

## **2. Observasi**

Observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan teknik-teknik lainnya seperti wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner terbatas pada interaksi dengan manusia, sementara observasi memungkinkan peneliti untuk menjangkau berbagai objek kajian, baik manusia maupun unsur-unsur alam lainnya. Menurut pandangan Sutrisno Hadi, observasi bukanlah proses sederhana, melainkan rangkaian kegiatan kompleks yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Dari beragam proses tersebut, kemampuan mengamati dan mengingat menjadi dua komponen yang paling krusial dalam pelaksanaannya.<sup>55</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk melihat secara langsung penerapan strategi pembelajaran oleh guru.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk menemukan bukti fisik yang disampaikan informan saat diwawancarai. Seperti data-data sekunder yang berupa dokumen-dokumen.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan ialah Flow Chart Analysis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini disebut juga analisis data mengalir yang terdiri dari tiga aktivitas, yakni reduksi data

---

<sup>55</sup> Sugiyono, 145.

(penyederhanaan data), display data (penyajian data), dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).<sup>56</sup> Berikut penjabaran teknik analisis data:

#### 1. Reduksi Data (Penyederhanaan Data)

Reduksi data merupakan tahapan penting dalam pengolahan informasi, dimana peneliti melakukan proses penyaringan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang benar-benar penting dan relevan, serta mengesampingkan data yang tidak diperlukan. Kegiatan ini mencakup penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengolahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Lebih dari sekedar memilah informasi, reduksi data sesungguhnya merupakan bentuk analisis mendalam yang mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data dengan sistematis hingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>57</sup>

Proses reduksi data berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian kualitatif, sebagai upaya menyederhanakan dan mengorganisasi berbagai informasi menjadi struktur yang bermakna. Tahapan ini melibatkan serangkaian aktivitas krusial seperti pengidentifikasian unit informasi penting, kategorisasi berdasarkan tema, serta abstraksi yang mengubah data mentah menjadi rangkuman inti yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengelola kompleksitas data, mempertajam fokus analisis, dan mengembangkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji, sehingga

---

<sup>56</sup> Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

<sup>57</sup> Qomaruddin dan Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif." 85.

menghasilkan temuan penelitian yang bermakna dan berkontribusi pada perkembangan keilmuan.<sup>58</sup>

## 2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data memegang peranan vital dalam analisis data kualitatif sebagai proses pengorganisasian informasi secara sistematis dan bermakna. Tahapan ini memungkinkan peneliti menampilkan hasil temuannya dalam format yang mudah dicerna, baik melalui uraian deskriptif, tabulasi, diagram, maupun representasi grafis yang menunjukkan hubungan antar fenomena yang dikaji. Sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman, bentuk penyajian yang paling dominan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, meskipun demikian peneliti juga dapat menggunakan berbagai strategi visualisasi seperti rangkuman tematik, matriks kategorisasi, atau bagan alur untuk menggambarkan kompleksitas temuan secara menyeluruh.<sup>59</sup>

Esensi penyajian data terletak pada fungsinya membantu peneliti memahami realitas yang terungkap dan merencanakan langkah berikutnya. Dengan penyajian yang efektif, peneliti dapat mengidentifikasi pola, relasi, dan tema yang muncul dari data mentah, sehingga mempermudah proses interpretasi dan penarikan kesimpulan. Berbagai pendekatan yang dapat diterapkan meliputi narasi mendalam, pengelompokan tematik, konstruksi matriks atau bagan konseptual, serta pengembangan model teoretis yang menjelaskan keterkaitan antar temuan. Yang terpenting, penyajian data bukan seenggar menampilkan

---

<sup>58</sup> Qomaruddin dan Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif." 86.

<sup>59</sup> Qomaruddin dan Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif." 87.

informasi, tetapi memberikan konteks dan makna mendalam tentang fenomena yang diteliti, memungkinkan pembaca memperoleh pemahaman komprehensif terhadap hasil penelitian.<sup>60</sup>

### 3. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Proses penarikan kesimpulan dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan, di mana peneliti perlu menggali dan memahami makna mendalam dari setiap informasi yang terkumpul. Aktivitas ini merupakan puncak dari rangkaian penelitian yang telah dijalankan, dengan tujuan utama memberikan arah bagi langkah-langkah berikutnya. Penting untuk dicatat bahwa kesimpulan harus sepenuhnya berlandaskan pada temuan lapangan yang objektif, bukan didasari oleh subjektivitas atau keinginan pribadi peneliti.<sup>61</sup>

Selama penelitian berlangsung, kesimpulan yang diambil sebaiknya melalui proses verifikasi melalui beberapa pendekatan seperti melakukan refleksi selama proses penulisan, memeriksa kembali catatan lapangan, mengadakan tinjauan komprehensif, berdiskusi dengan rekan seprofesi untuk mencapai kesepakatan yang bersifat intersubjektif, serta berupaya secara maksimal untuk membandingkan temuan dengan kumpulan data lain yang relevan.<sup>62</sup>

## G. Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk keabsahan data. Penelitian kualitatif sering kali menimbulkan pertanyaan terkait kredibilitas

---

<sup>60</sup> Qomaruddin dan Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif." 87.

<sup>61</sup> Qomaruddin dan Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif." 88.

<sup>62</sup> Qomaruddin dan Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif." 88

hasilnya karena proses analisis dan pengukurannya yang tidak baku seperti penelitian kuantitatif. Metode kualitatif memiliki karakteristik yang fleksibel, sehingga hubungan antara data, konstruksi makna dari berbagai fenomena, dan interpretasi hasil penelitian dapat mengalami subjektivitas atau bias tertentu. Untuk mengatasi kekhawatiran tersebut dan menjamin validitas temuan penelitian, peneliti perlu memahami dan menerapkan kriteria keabsahan data. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah triangulasi, yaitu metode untuk meningkatkan kepercayaan dan akurasi hasil penelitian. Meskipun demikian, masih banyak peneliti yang belum sepenuhnya memahami konsep dan fungsi triangulasi dalam konteks penelitian kualitatif.<sup>63</sup>

Triangulasi adalah teknik penelitian yang menggunakan berbagai metode dalam proses pengumpulan dan analisis data. Konsep dasar triangulasi bertujuan agar fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih mendalam dan menghasilkan temuan yang lebih akurat melalui pengamatan dari berbagai perspektif. Dengan menggunakan beragam sudut pandang dalam melihat suatu fenomena, peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya. Oleh karena itu, triangulasi berfungsi sebagai cara untuk memvalidasi data dan informasi penelitian dengan menggunakan pendekatan yang beragam. Tujuannya adalah untuk meminimalkan ambiguitas dan menghindari interpretasi ganda yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data.<sup>64</sup>

Model triangulasi artdia mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Trangulasi sendiri terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi waktu,

---

<sup>63</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 33, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

<sup>64</sup> Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif." 84.

triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi antar-peneliti. Dengan penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai narasumber untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari beberapa informan yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pendekatan yang sama untuk mengumpulkan data dari multiple informan. Sebagai contoh, apabila peneliti hendak mengkaji tentang peraturan tata tertib sekolah, maka dapat dilakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru bimbingan konseling. Setelah proses pengumpulan data dari berbagai sumber tersebut selesai, peneliti perlu melakukan analisis dengan cara mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sudut pandang. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif terhadap fenomena yang diteliti.<sup>65</sup>

### 2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan konsep yang menunjukkan bahwa faktor waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas dan keandalan data penelitian. Sebagai contoh, wawancara yang dilaksanakan pada pagi hari cenderung menghasilkan data yang lebih berkualitas karena narasumber berada

---

<sup>65</sup> Dedi Susanto dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

dalam kondisi fisik dan mental yang prima serta belum terbebani oleh berbagai permasalahan harian. Untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data, peneliti perlu melakukan verifikasi melalui pengumpulan data pada waktu dan kondisi yang berbeda-beda, baik melalui wawancara, observasi, maupun teknik pengumpulan data lainnya. Apabila hasil pengumpulan data menunjukkan perbedaan, maka proses pengumpulan data harus diulang secara berkala hingga diperoleh konsistensi dan kepastian data yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>66</sup>

### 3. Triangulasi Teori

Penelitian kualitatif menghasilkan kesimpulan berupa pernyataan tesis atau informasi penting. Kesimpulan ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang sesuai untuk mencegah subjektivitas peneliti mempengaruhi hasil penelitian. Penggunaan berbagai teori (triangulasi teori) dapat memperdalam pemahaman penelitian, dengan syarat peneliti memiliki penguasaan teori yang kuat terhadap data yang sudah dianalisis. Tahapan ini merupakan bagian tersulit dalam penelitian karena peneliti harus memiliki kemampuan penilaian ahli saat membandingkan hasil temuannya dengan berbagai sudut pandang teori, terutama ketika hasil perbandingan tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan.<sup>67</sup>

### 4. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan membandingkan informasi menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti umumnya menerapkan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan survei. Untuk memastikan

---

<sup>66</sup> Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." 84

<sup>67</sup> Susanto dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." 54

keakuratan dan kelengkapan informasi yang diperoleh, peneliti dapat mengombinasikan beberapa teknik, misalnya menggabungkan wawancara terbuka dengan wawancara terstruktur. Alternatif lainnya adalah menggunakan kombinasi wawancara dan observasi langsung untuk memverifikasi kebenaran data. Peneliti juga dapat melibatkan informan yang berbeda-beda sebagai sumber pembanding untuk mengonfirmasi validitas informasi.<sup>68</sup>

Penggunaan berbagai perspektif dan sudut pandang ini bertujuan untuk menghasilkan temuan penelitian yang lebih mendekati kebenaran objektif. Oleh karena itu, triangulasi metode sebaiknya diterapkan ketika terdapat keraguan terhadap kredibilitas data atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian atau informan. Namun, apabila data yang dikumpulkan sudah bersifat eksplisit dan tidak memerlukan interpretasi lebih lanjut, seperti dokumen tertulis, naskah, transkrip film, atau novel, maka triangulasi metode tidak diperlukan.<sup>69</sup>

##### 5. Triangulasi Antar-Peneliti

Triangulasi peneliti merupakan teknik validasi data yang melibatkan beberapa orang dalam proses pengumpulan dan analisis informasi penelitian. Metode ini terbukti dapat memperkek pemahaman terhadap data yang diperoleh dari subjek penelitian. Namun, peneliti harus memastikan bahwa pihak-pihak yang terlibat memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai serta tidak memiliki kepentingan yang dapat menimbulkan bias dalam penelitian.<sup>70</sup>

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan datanya. Dimana disini ada 2

---

<sup>68</sup> Susanto dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah." 54

<sup>69</sup> Susanto dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah." 55

<sup>70</sup> Susanto dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah." 55

sumber utama yaitu guru matematika dan siswa jurusan Internasional serta IPA. Dan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan hasil data dari wawancara, observasi serta dokumentasi.